

SOSIALISASI PENGELOLAAN OBAT DAGUSIBU(DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) DI KELURAHAN PESURUNGAN KIDUL KOTA TEGAL BERSAMA IKATAN APOTEKER INDONESIA TEGAL

Sari Prabandari¹, Rizki Febriyanti²

Email : sariprabandari.sp@gmail.com

Prodi D III Farmasi Politeknik Harapan Bersama

Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142

Telp/fax (0283)352000

Abstrak

Obat, ibarat madu atau racun. Obat disebut sebagai madu karena bisa menghilangkan gejala sakit, atau penyebab sakit. Obat disebut dengan racun karena penggunaan obat yang tidak benar akan menyebabkan efek samping yang merugikan kesehatan. Agar terhindar dari dampak negatif penggunaan obat, maka kita perlu menggunakan obat secara benar.

Setelah mendapatkan obat dari jalur yang legal, kita perlu mengenal penggunaan obat secara benar, yang meliputi 3 hal : sebelum menggunakan, pada saat menggunakan dan setelah menggunakan obat. Sebelum menggunakan obat, kita harus memastikan bahwa obat yang akan kita minum sesuai indikasi, secara fisik baik (homogen, tidak berubah warna), dan belum kadaluarsa. Kita juga perlu memerhatikan peringatan (kontra indikasi) yang ada didalam kemasan obat. Untuk itu kita perlu mengenal prinsip DA GU SI BU, yaitu DAPatkan obat secara benar, GUnakan obat secara benar, SIMpan obat dengan benar dan BUang obat dengan benar. Dapatkan obat dengan benar, mengandung arti kita mendapatkan obat dengan jalur resmi dan cara yang legal. Obat keras, Psikotropika dan Narkotika dapat didapatkan di apotek dengan resep dokter, sedangkan obat bebas terbatas dan obat bebas dapat didapatkan di Apotek dan Toko Obat yang berijin.

Kata Kunci : *DAGUSIBU, Obat.*

1. Pendahuluan

Selama dewasa ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Mereka menganggap diri mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir. Kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya. Mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulaidari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi. Padahal jika sedikit kita salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau si konsumen obat. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan terjadi dan menyebabkan

terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang.

Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Sehingga, dampak dari kesalahan penyalahgunaan masyarakat bisa dicegah.

2. Metode Penelitian

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 25 September 2015 bertempat di Balai Kelurahan Pesurungan Kidul yang didahului oleh kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dan selanjutnya secara bertahap masyarakat diberi pelatihan serta pendampingan mendapatkan obat,

penggunaan obat, menyimpan obat, dan membuang obat yang tepat.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi DAGUSIBU yang dilaksanakan di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal yaitu dengan memaparkan materi dan membagikan brosur DAGUSIBU serta memberitahukan informasi tentang cara penggunaan obat yang tepat. Sasaran utama dari program ini yaitu masyarakat umum terutama ibu – ibu yang sudah lanjut usia (geriatri) yang sudah mengalami banyak penyakit, umumnya hipertensi dan anamnesis. Umumnya warga banyak mengalami tekanan darah tinggi. Program anamnesis sangat membantu program sosialisasi DAGUSIBU, yaitu dengan cara menjelaskan kepada warga terkait dagusibu dan terapi – terapi yang harus dijalankan untuk kesembuhan penyakit yang dialami warga. Alhamdulillah program ini sukses dilaksanakan dan setelah selesai program ini diharapkan kepada warga agar mendapatkan pengetahuan perihal cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang tepat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari perihal penggunaan obat yang tepat.

Ada beberapa factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini diantaranya Faktor pendukung:

dari program sosialisasi DAGUSIBU ini yaitu tentunya dibantu oleh kawan – kawan kelompok masyarakat PKK. Kawan – kawan banyak membantu dalam menjalankan program ini

Faktor penghambat :

dari program sosialisasi DAGUSIBU yaitu susah nya menentukan waktu yang pas untuk home visit ke rumah warga karena umumnya warga berprofesi sebagai buruh, sehingga untuk mengunjungi di waktu pagi dan siang agak terkendala.

4. Kesimpulan

Dari serangkaian kegiatan tersebut walau pun sedikit terkendala dengan home visite tetapi dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU berjalan sesuai dengan perencanaan yang ada dan terlaksana dengan baik antara masyarakat dan tim sosialisasi.

5. Daftar Pustaka

- [1]. Syamsuni. 2006. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*.UGM Press, Yogyakarta.
- [2]. <http://www.wikipedia.com.sosialisasi-dagusibu/2015>
- [3]. Anief Moh. 2007. *Ilmu Meracik Obat*. UGM Press. Yogyakarta.
- [4]. PD. IAI Kota Tegal Jawa Tengah. 2015.
- [5]. [www. Wikipedia.com/ DAGUSIBU APOTEKER/2015](http://www.Wikipedia.com/DAGUSIBU-APOTEKER/2015)